

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Bedasarkan Undang-undang No.10 tahun 1998 bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup manusia.

Menurut Kasmir (2012:4), bank mempunyai kegiatan berupa menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, menyalurkan dana ke masyarakat dengan memberikan pinjaman kepada masyarakat yang mengajukan permohonan serta memberikan jasa- jasa bank lainnya seperti transfer, *clearing*, inkaso dan lain-lain. Dalam kegiatan operasionalnya bank dibagi menjadi bank konvensional dan bank syariah.

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang perannya sangat penting dalam kegiatan ekonomi, karena dengan melalui kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang diberikan oleh bank maka dapat melayani berbagai kebutuhan pada berbagai sektor ekonomi dan perdagangan. Sehingga dapat dikatakan bahwa bank merupakan inti dari sistem keuangan setiap negara. Bank merupakan perusahaan keuangan yang bergerak dalam memberikan layanan keuangan yang mengandalkan kepercayaan dari masyarakat dalam mengelola dananya

Dalam operasinya, bank syariah mengikuti ketentuan-ketentuan syariat Islam yang menyangkut bermuamalat secara Islam dengan cara menghindari praktik-praktik yang mengandung unsur riba. Bank syariah di Indonesia didirikan karena adanya keinginan masyarakat (terutama masyarakat yang beragama Islam) yang berpandangan bahwa bunga bank merupakan hal yang haram. Hal ini lebih diperkuat dengan pendapat para ulama yang ada di Indonesia yang diwakili oleh Majelis Ulama Islam (MUI) dalam fatwanya yang intinya mengharamkan bunga bank

Bank Syariah perkembangannya pesat sejak disahkan Undang-Undang Perbankan No.7 tahun 1992 sebagaimana telah diubah Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 mengenai Perbankan Syariah dimana bank

memiliki peluang besar dalam mengembangkan industri perbankan syariah. Dilirik dari hal tersebut banyak perbankan konvensional mulai menjalankan *dual banking sistem*.

Kondisi yang demikian justru menjadi suatu tantangan bagi masing-masing lembaga bank syariah di Indonesia. Semakin banyaknya perbankan syariah di Indonesia berdampak pada persaingan antar bank yang semakin ketat. Di saat persaingan semakin ketat, pihak perbankan akan berusaha memenuhi kebutuhan dan keinginan nasabah sehingga menyebabkan nasabah memiliki banyak pilihan dalam menggunakan jasa perbankan. Pengambilan keputusan nasabah menggunakan jasa perbankan dipengaruhi oleh perilaku seorang konsumen. Perilaku konsumen adalah proses dan aktivitas ketika seseorang berhubungan dengan pencarian, pemilihan, pembelian, penggunaan, serta pengevaluasian produk dan jasa demi memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen (Inayah dan Sudiarti, 2017:193).

Bank Jabar Banten Syari'ah KCP Arjawinangun merupakan salah satu bank daerah yang telah berkembang dan menciptakan sebuah produk tabungan seperti bank-bank lain pada umumnya. Dengan begitu dapat diketahui dari data yang bersumber dari bank tersebut yang disampaikan oleh Bapak Denny selaku *Supervisor* BJB Syari'ah KCP Arjawinangun telah tercatat total nasabah yang berdomisili di desa Arjawinangun secara keseluruhan berjumlah 1.998 baik nasabah pembiayaan maupun nasabah tabungan.

Pada awalnya, Bank Jabar Banten (BJB) Syari'ah merupakan anak perusahaan PT. Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten Tbk (Bank BJB) yang telah berdiri hingga saat ini dengan jaringan yang tersedia diseluruh wilayah Jawa Barat, Banten dan DKI Jakarta. Bank Jabar Banten sedang berfokus pada peningkatan kontribusinya dalam pembangunan daerah. Sesuai dengan misinya antara lain menggerakkan laju keuangan daerah, melaksanakan penyimpanan daerah dan menjadi salah satu sumber pendapatan asli daerah khususnya Jawa Barat dan Banten. Dalam rangka mengikuti perkembangan perekonomian dan perbankan, maka berdasarkan

Perda Nomor 22/1998 dan akta pendirian nomor 4 tanggal 8 April 1999 berikut akta perbaikan nomor 8 tanggal 15 April 1999 yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia tanggal 16 April 1999, bentuk hukum Bank Jabar diubah dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT).

Setelah 10 (sepuluh) tahun operasional Divisi/Unit Usaha Syari'ah, manajemen PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. Berpendangan bahwa untuk mempercepat pertumbuhan usaha syari'ah serta mendukung program Bank Indonesia yang menghendaki peningkatan *market share* perbankan Syari'ah, maka dengan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. Diputuskan untuk menjadikan Divisi/Unit Usaha Syari'ah menjadi Bank Umum Syari'ah sesuai dengan izin Bank Indonesia Nomor 2/18/DPG/DPIP tanggal 12 April 2000, terhitung sejak tanggal 15 April 2000, Bank Jabar menjadi Bank Pembangunan Daerah (BPD) pertama di Indonesia yang menjalankan sistem perbankan ganda dengan memberikan layanan perbankan secara konvensional dan syari'ah ("www.bankbjb.co.id," 2019).

Berdasarkan fungsinya sebagai lembaga intermediasi, bank Jabar Banten (BJB) Syari'ah melakukan aktifitas perbankan yakni Produk Penghimpunan Dana, Produk Penyaluran Dana dan Produk Jasa dan Layanan. Pada Produk Penghimpunan Dana terdapat beberapa jenis pendanaan antara lain; Tabungan IB Masalahah, Tabungan rencana IB Masalahah, Tasedo (*tabungan setara deposito*), Tabunganku IB, Tabungan IB Masalahah (*instant*), Tabungan anak IB Masalahah, Tabungan Haji IB Masalahah, Simpanan Pelajar IB Masalahah, Giro IB Masalahah, Giro Plus IB Masalahah dan Deposito IB Masalahah. Pada produk Penyaluran Dana; Pembiayaan Produktif (Pembiayaan Retail, Pembiayaan Komersil), Pembiayaan Konsumtif (Mitra emas IB Mashlahah, Kepemilikan emas, Kesejahteraan pegawai iB Mashlahah, Kepemilikan Kendaraan Bermotor iB Masalahah, Kepemilikan Rumah iB Masalahah, Serbaguna iB Masalahah). Sedangkan pada Layanan dan Jasa; Layanan ATM, Layanan ATM, Layanan

Pembayaran Listrik, Layanan Pembayaran Telepon, Layanan Bank Garansi Syari'ah, Layanan Kliring dan Layanan RTGS.

Berikut ini terdapat data pertumbuhan nasabah jumlah

Tabel 1.1
Pertumbuhan Nasabah
BJB Syari'ah KCP Arjawinangun
Periode 2015 – 2019

No	Tahun	Jumlah Nasabah
1	2015	1230
2	2016	1761
3	2017	2.723
4	2018	2.877
5	2019	3.078

Sumber: Bank BJB Syari'ah KCP Arjawinangun

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa jumlah nasabah dari tahun ke tahun mengalami kenaikan. Tetapi pada kenyataannya nasabah yang menabung di bank BJB Syari'ah masih banyak yang belum memahami akan konsep syari'ah dalam produk tabungan. Serta Bank BJB Syari'ah KCP Arjawinangun belum memiliki mesin ATM dengan jangkauan luas seperti halnya bank-bank syari'ah lainnya yang memiliki mesin ATM di pusat perbelanjaan atau ditempat umum dan lainnya, sedangkan ATM milik bank BJB Syari'ah KCP Arjawinangun masih bergabung dengan gedung bank tersebut. Secara umum bank BJB konvensional dan bank BJB Syari'ah belum bisa bersaing dengan baik. Dan dilihat dari nasabah yang memiliki tabungan di bank BJB Syari'ah masih banyak yang menggunakan tabungan tersebut hanya untuk melakukan pembiayaan pada saat pengambilan pinjaman saja. Maka dari itu, banyaknya nasabah yang pasif dan tabungan tersebut tidak ditransaksikan oleh nasabah.

Faktor berpengaruh yaitu rendahnya pemahaman masyarakat tentang lembaga keuangan syariah, pemahaman masyarakat yang masih rendah tersebut disebabkan karena kurangnya pengetahuan mereka tentang ekonomi islam. Hal ini disebabkan karena kurangnya sosialisasi dari lembaga keuangan syariah tersebut dalam memberikan pemahaman tentang bahaya bunga (riba) bagi kehidupan kita dan kurangnya sosialisasi dalam memperkenalkan berbagai produk dan layanan yang ditawarkan pada nasabah, sehingga pengetahuan nasabah mengenai lembaga keuangan syariah masih kurang dan masyarakat pada umumnya masih menganggap bahwa sistem lembaga keuangan yang dijalankan oleh lembaga keuangan syariah tidak jauh berbeda dengan yang dijalankan oleh lembaga keuangan non syariah.

Pengetahuan dapat diperoleh melalui berbagai media informasi seperti koran, televisi, radio, pamflet dan lain-lain atau bisa juga melalui pengalaman yang telah dilakukan seseorang. Pengetahuan adalah semua informasi yang dimiliki konsumen mengenai berbagai macam produk dan jasa, serta pengetahuan lainnya yang terkait dengan produk dan jasa tersebut dan informasi yang berhubungan dengan fungsinya sebagai konsumen.

Di dalam proses sosialisasi yang dilakukan bank syariah terdapat dua cara atau metode sosialisasi, yaitu sosialisasi *online* dan sosialisasi *offline*. Sosialisasi *online*, dilakukan pihak bank dengan cara memberikan sosialisasi melalui media masa ataupun melalui internet dan lain-lain. Sedangkan sosialisasi *offline*, yaitu pihak bank memberikan sosialisasi dengan cara berkunjung langsung kepada konsumen atau nasabah.

Sistem bagi hasil tentunya tidak terlepas kaitannya dari nasabah maupun non nasabah. Salah satu keterkaitan tersebut adalah tentang bagaimana nasabah maupun non nasabah memahami pelaksanaan sistem bagi hasil terhadap produk simpanan yang telah diterapkan di BJB Syariah KCP Arjawinangun.

Bagi hasil atau *profit sharing* merupakan distribusi beberapa bagian laba pada para pegawai dari suatu perusahaan. bentuk-bentuk distribusi ini dapat berupa laba yang diperoleh pada tahun-tahun sebelumnya bonus

prestasi dan lain-lain (Muhammad, 2004: 18). Semakin tinggi nisbah bagi hasil maka jasa yang ditawarkan menarik bagi konsumen untuk memutuskan menabung. Kejelasan kesepakatan seperti penentuan bagi hasil serta jaminan dalam pembukaan rekening menentukan konsumen menggunakan atau tidak menggunakan jasa tabungan (Karim, 2013: 209).

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nurul, 2017) menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah menabung. Sedangkan berbanding terbalik dalam penelitian yang telah dilakukan oleh (Fadhilah, 2019), menunjukkan bahwa pengetahuan tidak berpengaruh terhadap keputusan nasabah menabung.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Syarif, 2012), menunjukkan bahwa sosialisasi berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah menabung. Sedangkan berbanding terbalik dalam penelitian yang telah dilakukan oleh (Astika, 2016), menunjukkan bahwa sosialisasi tidak berpengaruh terhadap keputusan nasabah menabung.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Novita, 2017), menunjukkan bahwa bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah menabung. Sedangkan berbanding terbalik dalam penelitian yang telah dilakukan oleh (Kurnia, 2004), menunjukkan bahwa bagi hasil tidak berpengaruh terhadap keputusan nasabah menabung.

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk membahas lebih dalam mengenai keputusan nasabah menabung di BJB Syariah KCP Arjawinangun. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian dengan judul : **PENGARUH PENGETAHUAN, SOSIALISASI DAN BAGI HASIL TERHADAP KEPUTUSAN NASABAH MENABUNG DI BJB SYARIAH KCP ARJAWINANGUN.**

B. IDENTIFIKASI MASALAH

1. Wilayah Kajian

Wilayah kajian yang peneliti ambil yaitu inovasi, variasi, standarisasi produk layanan perbankan syariah yakni tentang *Funding* yang

terfokus pada pengaruh pengetahuan, sosialisasi dan bagi hasil terhadap keputusan nasabah menabung di bjb syariah kcp arjawinangun.

2. Pendekatan Penelitian

Adapun penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang dilakukan pada nasabah yang menabung di BJB Syariah KCP Arjawinangun.

C. BATASAN MASALAH

Untuk menghindari terlalu meluasnya masalah yang dibahas, maka penelitian ini perlu dibatasi, banyak faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah menabung namun dalam penelitian ini hanya membahas mengenai faktor pengetahuan, sosialisasi dan bagi hasil terhadap keputusan nasabah menabung di bank syari'ah. Dan yang menjadi objek penelitian ini hanya di BJB Syari'ah KCP Arjawinangun.

D. RUMUSAN MASALAH

1. Apakah pengetahuan berpengaruh terhadap keputusan nasabah menabung di BJB Syariah KCP Arjawinangun?
2. Apakah sosialisasi berpengaruh terhadap keputusan nasabah menabung di BJB Syariah KCP Arjawinangun?
3. Apakah bagi hasil berpengaruh terhadap keputusan nasabah menabung di BJB Syariah KCP Arjawinangun?
4. Apakah pengetahuan, sosialisasi dan bagi hasil berpengaruh secara simultan terhadap keputusan nasabah menabung di BJB Syariah KCP Arjawinangun?

E. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan terhadap keputusan nasabah menabung di BJB Syariah KCP Arjawinangun.
2. Untuk mengetahui pengaruh sosialisasi terhadap keputusan nasabah menabung di BJB Syariah KCP Arjawinangun.

3. Untuk mengetahui pengaruh bagi hasil terhadap keputusan nasabah menabung di BJB Syariah KCP Arjawinangun.
4. Untuk mengetahui secara simultan pengaruh pengetahuan, sosialisasi dan bagi hasil terhadap keputusan menabung di BJB Syariah KCP Arjawinangun.

F. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang dihasilkan penelitian ini dibagi menjadi dua macam, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Adanya penelitian ini diharapkan menambah khazanah ilmu pengetahuan terutama tentang perbankan syariah, khususnya di perguruan tinggi dan masyarakat pada umumnya.
- b. Adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dari kenyataan yang ada di lapangan yang sangat berharga untuk diaplikasikan dengan pengetahuan yang diperoleh peneliti selama berada di dunia kuliah.
- c. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan berguna bagi mahasiswa maupun dosen sebagai referensi materi faktor Pengetahuan, Sosialisasi dan Bagi Hasil yang mempengaruhi keputusan nasabah menabung dalam pembuatan jurnal maupun skripsi dan kaitannya dengan mahasiswa. Selain itu diharapkan kepada mahasiswa agar menambah wawasan pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah menabung.

b. Bagi BJB Syariah KCP Arjawinangun

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi guna meningkatkan aset, serta meningkatkan produktivitas perkembangan BJB Syari'ah KCP Arjawinangun.

c. Bagi Pihak Lain

Kajian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam memahami persoalan pengaruh Pengetahuan, Sosialisasi dan bagi Hasil terhadap keputusan nasabah menabung di BJB Syariah KCP Arjawinangun.

G. Sistematika Penulisan

Agar lebih terarah dan memudahkan penulis dalam memperoleh gambaran maka, pembahasan dalam skripsi ini tersusun dari lima Bab, sebagai berikut:

1. **BAB I: PENDAHULUAN**, yaitu pada Bab ini akan dipaparkan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.
2. **BAB II: LANDASAN TEORI**, pada Bab ini menjelaskan tentang kajian teori yang berisikan tentang konsep umum perbankan syari'ah, Pengetahuan, Sosialisasi, Bagi Hasil dan keputusan nasabah menabung, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.
3. **BAB III: METODOLOGI PENELITIAN**, yaitu pada Bab menguraikan variabel-variabel penelitian dan devinisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis penelitian.
4. **BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN**, yaitu pada Bab ini memuat tentang deskripsi objek penelitian yang berisi profil BJB Syari'ah KCP Arjawinangun dan hasil dari penelitian dan pembahasannya.
5. **BAB V: PENUTUP**, yaitu pada Bab terakhir menerangkan tentang kesimpulan yang dapat ditarik dari keseluruhan pembahasan serta saran dan catatan peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Keputusan Menabung

a. Pengertian Keputusan Menabung

Menurut Hafsari dkk (2014:39) Keputusan pemakaian jasa